

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keragaman hayati, dan memiliki hasil alam yang melimpah terutama dibidang pertanian. Peranan sektor pertanian akan menunjang pembangunan ekonomi negara Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara tropis banyak ditumbuhi jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Peningkatan nilai tambah terhadap hasil pertanian terutama pada tanaman-tanaman obat sangat potensial dikembangkan. Salah satu tanaman obat yang memiliki nilai jual tinggi di Indonesia adalah ciplukan (*Physalis angulata L.*).

Ciplukan merupakan tumbuhan yang memiliki potensi sebagai tanaman obat. Ekstrak minyak esensial dari tumbuhan ini dapat digunakan sebagai antifungal dan antimikroba (Osho *et al.*, 2010), anti koagulan, serta anti leukimia (Freitas *et al.*, 2006). Selain itu menurut Priyantoro (2004) manfaat lain dari tumbuhan ciplukan ini adalah obat anti kolagen, anti leukemia, anti mutagenik, anti inflamasi, algenetik, anti septik diuretik, imunostimulan dan anti asma, serta daun ciplukan juga dapat digunakan sebagai obat luka. Ciplukan mengandung juga saponin, flavonoid (luteolin), polifenol, alkaloid, steroid, vitamin C, asam palmitat, dan asam stearat (Edeoga *et al.*, 2005). Tanaman ciplukan bersifat analgetik (penghilang nyeri), detoksikan (penetral racun) serta pengaktif fungsi kelenjar-kelenjar tubuh. Saponin dan alkaloid yang terkandung dalam ciplukan memberikan rasa pahit dan berkasiat sebagai anti tumor dan menghambat pertumbuhan kanker, terutama kanker usus besar serta ekstrak etanol ciplukan memiliki aktivitas antibakteri (Nayeemulla *et al.*, 2006). Tumbuhan ciplukan dapat tumbuh subur baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi dengan suhu lingkungan rata-rata 18<sup>0</sup> - 35<sup>0</sup> C. dan kondisi tanah lembab serta ternaungi. Oleh sebab itu tumbuhan ciplukan sangat mudah ditemui pada lahan-lahan pertanian.

Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Limapuluh Kota, yang juga merupakan salah satu daerah sentra pertanian di Sumatera Barat dengan suhu daerah rata-rata berkisar antara 26<sup>0</sup> - 27<sup>0</sup> C. Kondisi lingkungan yang sesuai serta luasnya lahan pertanian, membuat

tumbuhan ciplukan masih sangat mudah ditemukan di Kecamatan Harau. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan peneliti di Kecamatan Harau kabupaten Limapuluh Kota pada bulan September 2017, dari 11 nagari yang terdapat di kecamatan Harau tersebut terdapat 8 nagari yang memiliki populasi ciplukan cukup tinggi, diantaranya adalah nagari Taram, Bukik Limbuku, Pilubang, Batu Balang, Koto Tuo, Lubuak Batingkok, Gurun dan Harau. Menurut masyarakat setempat tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai tanaman obat, yang tergolong sebagai “ubek gadang” atau obat yang dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik itu daunnya, akar, ataupun buahnya.

Banyaknya populasi tumbuhan ciplukan yang ditemukan di daerah tersebut maka, perlu dilakukan langkah oleh seorang pemulia untuk memuliakan suatu tanaman adalah dengan menyediakan materi pemuliaan. Pemuliaan tanaman merupakan ilmu terapan yang memanfaatkan pengetahuan tentang genetika, patologi, fisiologi tumbuhan, statistik dan biologi molekuler untuk digunakan dalam modifikasi spesies tumbuhan bagi keperluan atau kebutuhan manusia (Jamsari, 2008). Pemuliaan tanaman dapat dilakukan apabila terdapat perbedaan materi genetik yang dimiliki oleh tanaman. Jadi, untuk melakukan pemuliaan pada tanaman diperlukanlah keragaman. Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal yaitu 1) eksplorasi, identifikasi, 2) seleksi dan 3) evaluasi. Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengkoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Dari hasil eksplorasi maka akan ditemukan keragaman pada tanaman. Keragaman tersebut dapat diketahui melalui kegiatan karakterisasi. Karakterisasi merupakan kegiatan dalam rangka mengidentifikasi dan mengelompokkan sifat-sifat yang bernilai ekonomis, atau yang merupakan penciri dari varietas yang bersangkutan. Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman gen seperti bentuk, sifat, serta fungsi dalam pengelompokan dan penamaan suatu tumbuhan sebagai *data base* sebelum memulai rencana pemuliaan tanaman (Swasti, 2007).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “**Eksplorasi dan Identifikasi Morfologi Tanaman Ciplukan (*Physalis angulata L.*) di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat**”

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menemukan keberadaan tanaman ciplukan di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat.
2. Mengidentifikasi morfologi ciplukan di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat.
3. Menentukan keragaman tanaman ciplukan sebagai informasi awal plasma nutfah tanaman ciplukan di Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat.

## **C. Manfaat Penelitian**

Diharapkan kedepannya hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan informasi untuk pengembangan tanaman ciplukan di Sumatera Barat khususnya, di Indonesia umumnya.

